

AKTIVITAS MAHASISWA DALAM IMPLEMENTASI *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH MATEMATIKA SD I

Asrul Karim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim
email: asrulkarimpgsd@gmail.com

Abstrak

Aktivitas pembelajaran dalam perkuliahan menentukan pengalaman belajar mahasiswa. Hendaknya aktivitas pembelajaran dikelas dari yang berpusat pada dosen (TCL) dapat bergeser ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau menggunkana elearning yang dikenal dengan istilah blended learning untuk meningkatkan aktivitas, efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan blended learning. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim. Data penelitian ini adalah aktifitas dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran pada matakuliah matematika SD I. Hasil penelitian menunjukkan dengan terlaksanakannya pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa menunjukkan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dalam memecahkan masalah yang diberikan melalui LKM dan mahasiswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran dengan blended learning.

Kata kunci: *SCL, blended learning, matematika SD I*

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan salah satu tempat pengembangan ilmu pengetahuan para siswa setelah mereka tamat dari sekolah menengah atas. Melalui pendidikan di perguruan tinggi hendaknya akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa, yang nantinya akan berkiprah di dalam masyarakat secara nyata. Untuk melahirkan generasi yang memiliki kompetensi yang siap bersaing tinggi, pelaksanaan perkuliahan di perguruan tinggi harus mampu mengikuti perkembangan zaman.

Aktivitas pembelajaran yang terjadi dikelas sangat menentukan pengalaman belajar bagi mahasiswa, tidak terkecuali bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar. Aktivitas pembelajaran dikelas dari yang berpusat pada dosen (TCL) dapat bergeser ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL). Oleh karena itu pelaksanaan perkuliahan di perguruan tinggi memerlukan inovasi baru

untuk merubah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa serta mengasah *soft skill* mahasiswa untuk siap terjun di masyarakat. Oleh karena itu dosen harus mampu mengubah pola belajar bergeser dari teaching ke learning, dari teacher centered ke student centered, dari mentransfer pengetahuan sebanyak-banyaknya menjadi memfasilitasi mahasiswa membangun pengetahuan dengan memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang tersedia.

Dengan pembelajaran yang berinovasi akan mampu mengubah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa serta mengasah *soft skill* mahasiswa untuk siap terjun di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tantangan revolusi industri 4.0 yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi (PT), di mana pendidikan mengarah pada *online learning* yang menuntut SDM Indonesia harus mampu bersaing dengan masyarakat Asia dan Dunia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sistem pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan aktivitas, efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan sistem *e-learning* cenderung sama jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan *e-learning* adalah dalam hal fleksibilitasnya (Herman 2013:1). Dengan adanya pembelajaran secara *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja oleh mahasiswa, materi juga dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia.

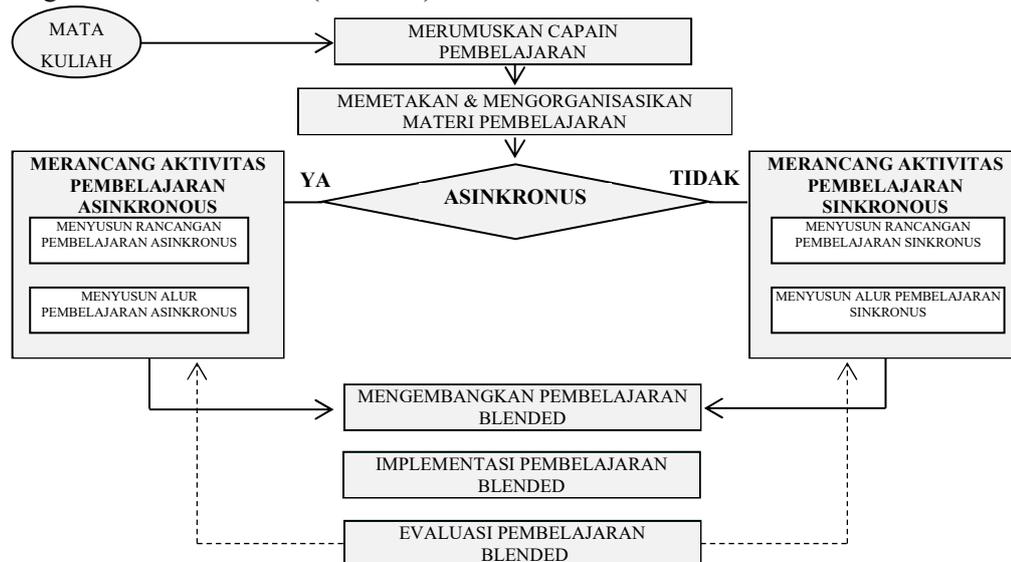
Berdasarkan paparan di atas tentunya sangat beralasan untuk merencanakan dan mengembangkan konten mata kuliah secara *e-learning*. Adapun pembelajaran dengan *e-learning* yang akan dikembangkan dengan menggunakan LMS Moodle. Pengembangan pembelajaran *e-learning* dilakukan pada mata kuliah Matematika SD I pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Almuslim. Universitas Almuslim sudah melakukan pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning* dan dapat diakses pada <http://elearning.umuslim.ac.id>. Pengembangan konten mata kuliah *e-learning*

yang akan dilakukan adalah menggabungkan pembelajaran dengan pemanfaatan *e-learning* dan pembelajaran tatap muka (*blended learning*).

2. KAJIAN LITERATUR

Kata *blended learning*, tentunya tidak terlepas dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan payung dari berbagai pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Chaeruman (2017) mendefinisikan *e-learning* sebagai istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik (dapat berupa komputer, internet, audio/radio, dan video/televisi) untuk menyampaikan pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Pembelajaran *blended learning* merupakan bentuk pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Noor et.al seperti yang dikutip oleh Chaeruman (2017) menyatakan bahwa “Pembelajaran *blended* adalah suatu kombinasi dari berbagai modus pembelajaran daring, luring dan tatap muka (*in-person learning*). Pembelajaran *blended* menjadi kukuh dan terkenal dengan semakin tersedianya pilihan, baik pembelajaran asinkron maupun sinkron”.

Desain pembelajaran *blended* mengacu pada desain sistem pembelajaran *blended* dikembangkan oleh Chaeruman (2017:16)



Gambar 1. Model Desain Sistem Pembelajaran Blended *blended* dikembangkan oleh Chaeruman

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas mahasiswa dalam implementasi SCL berbasis blended learning pada mata kuliah matematika SD I, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sumber data dalam penelitian ini ada mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Matematika SD I pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan blended learning

Implementasi blended learning mata kuliah matematika SD I dilaksanakan dengan 2 (dua) aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran sinkron dan aktivitas pembelajaran asinkron. Berikut ini akan di deskripsikan aktivitas pembelajaran sinkron dan aktivitas pembelajaran asinkron pada mata kuliah matematika SD I.

Aktivitas Pembelajaran Sinkron.

Aktivitas pembelajaran sinkron dilakukan secara tatap muka sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang. Berikut ini dideskripsikan aktivitas mahasiswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pembelajaran bilangan bulat. Pada pembelajaran sinkron atau pembelajaran tatap muka, pembelajaran pembelajaran pada mata kuliah matematika SD I Semester I dilaksanakan sesuai dengan Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap awal dosen memulai perkuliahan dengan memberikan pengantar pada sub materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga kartu bermuatan. Lebih tepatnya dengan alat peraga ini nantinya mahasiswa dapat memberikan penguatan konsep melakukan operasi hitung bilangan bulat. Sebelumnya dosen memberikan penjelasan mengenai bagaimana perkuliahan ini akan berlangsung, yaitu paparan singkat mengenai cara penggunaan alat peraga,

mengorganisasikan mahasiswa dalam kelompok yang beranggota 5-6 orang, Kelompok yang terbentuk kemudian mendiskusikan penyelesaian beberapa operasi hitung perkalian bilangan bulat yang telah disiapkan di Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), perwakilan kelompok bertamu ke kelompok akan mempresentasikan hasil temuannya mengenai penerapan alat peraga kartu bermuatan terhadap operasi perkalian bilangan bulat. Sesuai dengan tahapan yang telah disebutkan di atas, melanjutkan pertemuan ini dosen memberikan penjelasan singkat mengenai gambaran alat peraga kartu bermuatan.

Pada tahapan berikutnya, dosen mengorganisasikan siswa ke dalam 6 (enam) kelompok belajar. Pada setiap kelompok kemudian diberikan alat peraga dan sejumlah soal untuk dipecahkan. Setelah semua kelompok menerima alat peraga dan soal, setiap kelompok langsung berdiskusi dengan anggotanya dengan memanipulasi alat peraga yang diberikan untuk menemukan hasil perkalian seperti yang dosen demo sebelumnya. Terlihat di bagian ini mahasiswa sangat antusias untuk berdiskusi dengan temannya untuk menemukan hasil perkalian bilangan bulat yang diberikan seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Mahasiswa terlihat sangat aktif dalam menemukan jawaban dari soal yang diberikan

Pada Gambar 1 di atas memberikan gambaran bahwa interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar dan alat peraga sangat tinggi. Dalam kelompok juga terjadi pertukaran ide, saling berdiskusi dan saling belajar. Mahasiswa dalam satu kelompok tidak sungkan untuk meminta teman sesama kelompok untuk menjelaskan kepadanya proses untuk mendapatkan jawaban dari soal-soal yang berikan. Pada tahapan ini dosen berkeliling ke setiap kelompok untuk

memberikan bantuan kepada kelompok yang masih ragu-ragu.

Setelah tahapan ini berakhir, kemudian dosen mengarahkan mahasiswa pada setiap kelompok untuk memaparkan dan menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada kesempatan setiap perwakilan maju ke depan dengan rasa percaya diri untuk menjelaskan hasil operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan kartu bermuatan seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Presentasi Kelompok Dengan Menggunakan Alat Peraga

Tahapan berikutnya, dosen memberikan penguatan terhadap materi melakukan operasi hitung bilangan asli dan menginformasikan mengenai tata cara belajar secara mandiri, mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem

elearning

<http://elearning.umuslim.ac.id/login/>.

Aktivitas Pembelajaran Asinkron

Pembelajaran asinkron dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disesuaikan serta mengacu pada alur pembelajaran asinkron yang telah dirancang. Untuk proses pembelajaran asinkron mahasiswa dapat

melakukan login dengan menggunakan akun masing-masing pada link <http://elearning.umuslim.ac.id/login/>. Tampilan elearning pembelajaran asinkron dilengkapi dengan sajian materi dalam bentuk file PPT, file PDF serta untuk memberikan pemahaman sesuai dengan materi dan capaian pembelajaran yang diharapkan dilengkapi juga dengan *video*. Mahasiswa juga dapat melakukan diskusi ataupun tanya jawab dengan dosen pengampu mata kuliah melalui menu chat dan forum diskusi antara dosen dengan mahasiswa. Untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi

yang telah dipelajari, pada pembelajaran asinkron ini juga di lengkapi dengan latihan yang dapat di lihat pada menu latihan. Kemudian setelah mahasiswa selesai menjawab latihan yang diberikan serta dapat mengirim jawaban dalam bentuk file PDF melalui menu submit.

Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended

Mahasiswa memberikan respon positif terhadap terhadap pembelajaran *blended* pada mata kuliah matematika SD I. Terjadi peningkatan dari aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran *blended* melalui aktivitas asinkron. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Peningkatan juga terjadi pada kualitas interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dengan dosen hal ini terlihat dari bentuk jawaban yang diberikan oleh mahasiswa terhadap permasalahan yang diberikan pada forum diskusi. Melalui forum diskusi yang diberikan pada pembelajaran asinkron, mahasiswa terlihat lebih aktif dalam memberikan pendapat dibanding dengan pembelajaran sinkron. Mahasiswa juga menyatakan senang belajar dengan pembelajaran yang dilakukan dosen dikarenakan ada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dengan *elearning*. Mahasiswa berpendapat dengan adanya gabungan dua aktivitas pembelajaran memudahkan mereka dalam memahami konsep dan materi yang dipelajari karena dalam pembelajaran disajikan materi ajar dari beberapa sumber belajar, juga tersedianya video animasi sehingga mereka dapat mengakses kapan saja dan dimana saja asalkan mereka terkoneksi dengan internet serta alat peraga dalam bentuk software pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang kemukakan oleh Handoko & Waskito (2018) bahwa dari aspek aksesibilitas, penerapan model *blended learning* memungkinkan guru/dosen untuk mendistribusikan materi pembelajaran dan media pembelajaran secara online sehingga dapat diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun dengan koneksi

internet, akses pun dapat dilakukan melalui laptop ataupun melalui telpon pintar. Untuk kualitas pembelajaran, penerapan model pembelajaran meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai media pembelajaran, baik berupa teks, audio, video, animasi, maupun melalui forum diskusi online.

5. PENUTUP

Dalam implementasi Student Centered Learning (SCL) berbasis *blended learning* pada mata kuliah matematika SD I dilakukan dengan menggunakan 2 aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran sinkron dan aktivitas pembelajaran asinkron. Aktivitas pembelajaran sinkron dilakukan dengan pembelajaran tatap muka sedangkan aktivitas pembelajaran asinkron dilakukan dengan pembelajaran menggunakan *elearning*. Melalui Student Centered Learning (SCL) berbasis *blended learning* pada mata kuliah matematika SD I terjadinya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar dan alat peraga sangat tinggi. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran *blended* pada mata kuliah Matematika SD I.

6. REFERENSI

- Chaeruman, U. A. 2017. PEDATI. Model Desain Sistem Pembelajaran *Blended*. Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi: Jakarta
- Handoko & Waskito . 2018 . *Blended learning: Konsep dan Penerapannya*. Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas: Sumatera Barat.
- Nasir, M. 2018. Sambutan Menteri Pada Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2018. Online https://ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/04/SAMBUTAN-MENRISTEKDIKTI-2-MEI-18_final.pdf